

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data tersebut menekankan pada pengujian dan pembuktian terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini membahas tentang pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, kepemilikan publik dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur, dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yang didapatkan dari media internet yang memiliki situs resmi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2018 hingga 2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari media internet yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data-data yang diperlukan dalam mengukur umur perusahaan, kepemilikan publik dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.4 Populasi, Sampel, dan teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jumlah total keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sejumlah 193 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (193 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020) dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang terkumpul nantinya bisa lebih representatif.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, responden yang dipilih menjadi anggota berdasarkan alasan peneliti sendiri dan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2020 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak pernah mengalami *delisting* (penghapusan suatu emiten yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia).
3. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan *annual report* periode 2018-2020 secara berturut-turut yang dapat diakses melalui *website* BEI (www.idx.co.id)
4. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan data perusahaan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Tabel Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.	193
2	Perusahaan Manufaktur yang pernah mengalami <i>delisting</i> (penghapusan suatu emiten yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia).	(16)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> periode 2018-2020 secara berturut-turut yang dapat diakses melalui <i>website</i> BEI (www.idx.co.id).	(25)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan data perusahaan. Artinya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak lengkap.	(13)
	Jumlah Sampel	139

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah perusahaan yang di dapatkan setelah proses *sampling* sebanyak 139 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang di dapat 417 dari tiga periode 2018-2020.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terbentuknya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu umur perusahaan (X_1) dan kepemilikan publik (X_2).
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.5.2 Definisi Konseptual

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa istilah penting yang memerlukan penjelasan yang mencerminkan sudut pandang penulis agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda oleh pembaca. Deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Umur Perusahaan

Perusahaan yang sudah berdiri sejak lama tentunya selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Menurut Ulum (2009), umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu berdiri yang dihitung sejak berdirinya perusahaan berdasarkan akta pendirian, yaitu dihitung sejak tanggal IPO (*Initial Public Offering*) sampai dengan tanggal laporan tahunan. IPO (*Initial*

Public Offering) adalah tahap awal dari sebuah perusahaan yang menjual saham kepada masyarakat umum.

2. Kepemilikan Publik

Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan publik adalah persentase atau jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat umum atau masyarakat umum yang tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan publik diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham dari total saham yang beredar. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan dalam mengkritik atau mengekspresikan perusahaan sebagai opini publik sehingga dapat mengubah pengelolaan perusahaan ke arah yang semula dilakukan secara sewenang-wenang menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan saat penyajian laporan keuangan adalah hal penting yang wajib diperhatikan suatu perusahaan. Menurut Sulistyawan (2018), ketepatan waktu saat pelaporan keuangan merupakan rentang waktu saat mengumumkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit pada publik semenjak tanggal tutup buku perusahaan yaitu tanggal 31 Desember hingga penyerahan ke OJK.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana mengukur setiap variabel. Berikut ini adalah arti dari masing-masing variabel dan cara mengukurnya:

1. Umur Perusahaan

Umur bisnis dapat mencerminkan ukuran bisnis tersebut. Kedewasaan perusahaan membantu perusahaan memahami apa yang diinginkan *stakeholder* dan *shareholdernya*. Umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan berdasarkan akta pendirian. Umur dalam perusahaan merupakan bagian dari dokumen yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan. Umur perusahaan dihitung sejak tanggal IPO (*Initial Public Offering*) sampai dengan tanggal laporan tahunan. Menurut Darmiari & Ulupui (2014), umur perusahaan diukur dengan *listing date* (tanggal pencatatan saham suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia) perusahaan dipasar modal sampai tahun periode penelitian, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Periode Penelitian} - \text{Listing Date}$$

2. Kepemilikan Publik

Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik, menjadi lebih luas dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Perusahaan publik adalah perusahaan yang memiliki saham lebih dari 300 pemegang saham dan juga modal disetor sekitar Rp.3.000.000,00 atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Menurut Sanjaya & Wirawati (2016), kepemilikan publik adalah jumlah persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh publik. Kepemilikan publik

diukur dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh publik dari total saham yang beredar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Total Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan saat penyajian laporan keuangan adalah hal penting yang wajib diperhatikan suatu perusahaan. Jika penyelesaian laporan keuangan perusahaan terlambat pada saat waktu yang dibutuhkan, maka manfaat dan relevansi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang. Menurut Putri & Januarti (2014), total lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan yang dipublikasikan oleh Bursa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Lag} = \frac{\text{Tanggal Pelaporan} - \text{Tanggal Ketepatan Waktu}}{120 \text{ Hari}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan agar hasilnya lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap, lebih sistematis dan lebih mudah diolah.

Tabel 3.2.

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran
Umur Perusahaan	1. Tahun Periode Penelitian 2. <i>Listing Date</i>	Umur Perusahaan = Tahun Periode Penelitian - <i>Listing Date</i>	Rasio
Kepemilikan Publik	1. Total Saham Publik 2. Total Saham Beredar	Kepemilikan Publik = $\frac{\text{Total Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	1. Tanggal Pelaporan 2. Tanggal Ketepatan Waktu 3. Jumlah hari sampai akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir	$\text{Total Lag} = \frac{\text{Tgl Pelaporan} - \text{Tgl Ketepatan Waktu}}{120 \text{ Hari}}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode studi pustaka, yaitu dengan mempelajari dan mengumpulkan literatur-literatur atau jurnal dan buku bacaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data sekunder dengan mengumpulkan dan mencatat dokumen-dokumen tentang laporan keuangan perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah yaitu pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, jurnal literatur dan sebagainya. Data yang diperoleh dari buku dan jurnal yaitu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Yang kedua diperoleh dari situs website. Data yang diperoleh berupa data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Kemudian mengkatalis masing-masing variabel sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang dipersyaratkan, antara lain:

1. Umur Perusahaan

Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung dengan cara mengurangi tahun periode penelitian dengan *listing date* (tanggal pencatatan saham suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia).

2. Kepemilikan Publik

Dalam penelitian ini, kepemilikan publik dihitung dengan cara membagi total saham yang dimiliki publik dengan total saham yang beredar.

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung dengan cara mengurangi tanggal pelaporan dengan tanggal ketepatan waktu, kemudian dibagi 120 hari (jumlah hari sampai akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir).

3.8.2 Melakukan Tabulasi Data

Setelah semua variabel data yang memenuhi kriteria dari penelitian terkumpul, maka dilakukan proses penyusunan data dalam bentuk tabel yang berisikan variabel independen yaitu umur perusahaan dan kepemilikan publik dan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.8.3 Teknik Analisis

Setelah melakukan tahapan mentabulasi data, tahap yang selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang telah dikumpulkan adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum dimana penelitian mengenai umur perusahaan, kepemilikan publik dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Deskripsi variabel-variabel tersebut disajikan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari variabel-variabel yang diteliti.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016), hasil regresi yang baik menunjukkan nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang telah diolah menggunakan SPSS. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan signifikan jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal, namun jika lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang digunakan sebagai suatu syarat dalam semua uji hipotesis kausalitas Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Patokan yang digunakan dalam multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut dikatakan bebas dari kesalahan multikolinearitas
- 2) Jika nilai VII > 10 dan nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,1 artinya model tersebut memiliki kesalahan multikolinearitas.
- 3) Artinya semakin tinggi nilai VII maka semakin rendah nilai *tolerance*.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu contoh regresi linier masih ada interaksi yang bertenaga secara positif juga negatif antar data yang terdapat dalam variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), langkah–langkah yang dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai d batas atas (d_u) dan d batas bawah (d_L) dari tabel *Durbin Watson*.
- 2) Membandingkan nilai (DW) dengan nilai (d_u) dan (d_L) dari tabel *Durbin Watson*.
- 3) Menarik kesimpulan

Jika $DW < d_L$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.

Jika $4 > DW > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya terdapat autokorelasi negative dalam model regresi.

Jika $d_u < DW < 4 - d_u$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Jika $d_L \leq DW \leq 4 - d_u$ atau $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik *scatterplot* antara sumbu y

adalah variabel yang diprediksi dan sumbu x adalah residual. Menurut Ghozali (2016), jika pola titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y maka dapat dinyatakan heteroskedastisitas. Pengujian ini juga dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yang telah diolah menggunakan SPSS agar lebih akurat. Dengan ketentuan jika nilai Sig. antara variabel independen dengan *absolut residual* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresi berganda merupakan model persamaan linear dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumusan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Umur perusahaan

X_2 : Kepemilikan publik

e : Unsur gangguan (Error)

d. Uji Model (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tersebut berpengaruh secara signifikan pada level 5% ($\alpha = 0,05$) terhadap variabel dependen yang diukur dengan ukuran aktual.

3.8.4 Uji Hipotesis

Tahap berikutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini antara lain uji t (parsial). Berikut pengujian yang dapat dilakukan:

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan variabel bebas dalam yang penelitian ini adalah umur perusahaan (X_1) dan kepemilikan publik (X_2) secara individu (parsial) mempengaruhi variabel terikat yang dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Adapun langkah-langkah pengujian yang digunakan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai signifikan t pada hasil SPSS dengan nilai $\alpha = 5\%$
2. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikan t dari hasil SPSS kurang dari nilai $\alpha = 5\%$, maka terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan t dari hasil SPSS lebih dari nilai $\alpha = 5\%$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebagai uji terakhir dari penelitian ini. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) menguji guna mengetahui prosentase kekuatan pengaruh variabel-variabel independen (umur perusahaan dan kepemilikan publik) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan). Menurut Agus Widardjono (2015), apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik.

